

Pengaruh Keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Permukiman Kumuh Kelurahan Jepara dan Implikasinya Sebagai Sumber Belajar IPS

Nur Jannah¹, Dian Ayu Larasati², Hendri Prastiyono³, Muhammad Ilyas Marzuqi⁴

Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: nur.22038@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 09-07-2026 | Disetujui: 15-07-2026 | Diterbitkan: 17-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the existence of Dupak Magersari Market on the socio-economic conditions of slum communities in Jepara Village, Surabaya, and to examine Social Studies Education students' perceptions of its utilization as a learning resource for microeconomics and macroeconomics. A quantitative approach with an associative research design was employed. The sample consisted of 87 households living around the Dupak Magersari railway settlement and 60 students from the Social Studies Education Program at Universitas Negeri Surabaya. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using simple linear regression, the F-test, the coefficient of determination, and descriptive analysis. The findings indicate that the existence of Dupak Magersari Market has a positive and significant effect on the socio-economic conditions of the community, with a coefficient of determination (R^2) of 0.771, indicating that 77.1% of the variation in socio-economic conditions is explained by the market's existence, while the remaining 22.9% is influenced by other factors. Students' perceptions of the market as a learning resource obtained a mean score of 4.16, which falls into the high category. These findings suggest that Dupak Magersari Market contributes significantly to improving the socio-economic conditions of the surrounding community and has high relevance as a contextual learning resource for microeconomic and macroeconomic studies in Social Studies Education.

Keywords: Inquiry-Based Worksheet, Critical Thinking Skills, Social Studies Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Jepara, Kota Surabaya, serta menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan IPS mengenai pemanfaatan fenomena pasar tersebut sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel terdiri atas 87 kepala keluarga di sekitar Rel Dupak Magersari dan 60 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji F, koefisien determinasi, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771, yang berarti 77,1% variasi kondisi sosial ekonomi dijelaskan oleh keberadaan pasar, sedangkan 22,9% dipengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi kondisi sosial ekonomi. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan Pasar Dupak Magersari sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro memperoleh rata-rata skor 4,16 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, Pasar Dupak Magersari berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekaligus memiliki relevansi tinggi sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: LKPD berbasis inkuiri, berpikir kritis, pembelajaran IPS

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jannah, N. ., Larasati, D. A. ., Prastiyono, H. ., & Marzuqi, M. I. (2026). Pengaruh Keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Permukiman Kumuh Kelurahan Jepara dan Implikasinya Sebagai Sumber Belajar IPS. *Educational Journal*, 1(4), 2453-2467. <https://doi.org/10.63822/4q9hz187>

PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah perkotaan di Indonesia mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan pembangunan infrastruktur. Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia berperan sebagai pusat perdagangan, jasa, dan industri di Jawa Timur. Pesatnya perkembangan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memunculkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya kawasan permukiman kumuh dan berkembangnya aktivitas ekonomi sektor informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perkotaan belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan masyarakat, sehingga sebagian penduduk memilih sektor informal sebagai strategi untuk mempertahankan kehidupan ekonomi.

Sektor informal berkembang sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan kesempatan kerja pada sektor formal. Aktivitas ekonomi sektor ini umumnya memiliki karakteristik berupa skala usaha kecil, penggunaan modal dan teknologi yang sederhana, tidak memiliki legalitas yang lengkap, serta memanfaatkan ruang-ruang publik sebagai lokasi usaha. Meskipun demikian, sektor informal memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah sehingga menjadi salah satu penopang perekonomian perkotaan. Keberadaan sektor informal juga berkontribusi terhadap distribusi barang dan jasa bagi masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau, namun pada saat yang sama sering menimbulkan berbagai persoalan terkait pemanfaatan ruang, kebersihan lingkungan, dan ketertiban kawasan (Auxiliadora et al., 2024).

Salah satu bentuk aktivitas sektor informal yang berkembang di Kota Surabaya adalah Pasar Dupak Magersari yang berada di Kelurahan Jepara. Pasar ini tumbuh secara spontan di kawasan permukiman padat yang berdekatan dengan rel kereta api dan menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas perdagangan masyarakat. Karakteristik tersebut menjadikan Pasar Dupak Magersari sebagai representasi pasar informal perkotaan yang berkembang tanpa perencanaan ruang secara formal. Di satu sisi, pasar ini menyediakan peluang ekonomi bagi pedagang, buruh angkut, penyedia jasa, maupun masyarakat yang bergantung pada aktivitas perdagangan sehari-hari. Di sisi lain, keberadaannya juga menimbulkan berbagai tantangan berupa kepadatan aktivitas, pemanfaatan ruang yang tidak sesuai peruntukan, serta meningkatnya tekanan terhadap kualitas lingkungan permukiman (Istiqomah, 2023).

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik karena Pasar Dupak Magersari berada di tengah kawasan permukiman kumuh dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kawasan ini memiliki karakteristik berupa kualitas hunian yang relatif rendah, keterbatasan prasarana dasar, sanitasi yang belum memadai, serta kondisi lingkungan yang rentan terhadap berbagai permasalahan sosial dan kesehatan (Rangkuti et al., 2023). Keberadaan pasar di lingkungan tersebut membentuk hubungan yang kompleks antara aktivitas ekonomi, kondisi sosial masyarakat, dan kualitas lingkungan permukiman. Aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari berpotensi meningkatkan interaksi sosial dan membuka kesempatan memperoleh pendapatan, namun juga dapat memunculkan persoalan berupa kemacetan lokal, kebisingan, penumpukan sampah, serta meningkatnya risiko keselamatan karena lokasi pasar yang berada di sekitar jalur rel kereta api (Putri & Ridlo, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional dan sektor informal memiliki kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Namun demikian, manfaat tersebut tidak selalu dirasakan secara merata oleh

masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pasar. Hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Dupak Magersari berasal dari luar kawasan permukiman sekitar rel. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat lokal belum tentu memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari keberadaan pasar, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pasar tersebut benar-benar memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh di sekitarnya (Damayanti et al., 2025).

Selain memiliki relevansi dalam kajian pembangunan perkotaan, fenomena Pasar Dupak Magersari juga memiliki nilai edukatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada kajian ekonomi mikro dan ekonomi makro. Aktivitas pasar mencerminkan berbagai konsep ekonomi mikro, seperti perilaku produsen dan konsumen, mekanisme permintaan dan penawaran, pembentukan harga, serta strategi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada sisi lain, keberadaan sektor informal juga berkaitan dengan isu ekonomi makro, seperti pengangguran, kemiskinan perkotaan, pemerataan pendapatan, dan kontribusi sektor informal terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, fenomena Pasar Dupak Magersari berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Syafanesh et al., 2024).

Meskipun penelitian mengenai pasar tradisional dan sektor informal telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi secara umum, seperti aktivitas perdagangan, pendapatan pedagang, maupun pengelolaan pasar. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh keberadaan pasar informal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh, khususnya di sekitar rel kereta api, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan hasil kajian tersebut dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada dua aspek, yaitu objek penelitian berupa Pasar Dupak Magersari yang berkembang di kawasan permukiman kumuh sekitar rel kereta api serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai kajian ekonomi mikro dan makro dalam pembelajaran IPS (Jatmiko et al., 2025; Budiarti et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Jepara, Kota Surabaya, serta menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan IPS terhadap pemanfaatan fenomena Pasar Dupak Magersari sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi perkotaan, menjadi masukan bagi pemerintah dalam penataan aktivitas ekonomi sektor informal, serta memperkaya sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS di perguruan tinggi (Supatminingsih & Rijal, 2022).

Keberadaan Pasar Dupak Magersari dalam penelitian ini dipahami sebagai representasi aktivitas ekonomi sektor informal yang berkembang secara spontan di kawasan perkotaan. Sektor informal muncul sebagai respons masyarakat terhadap terbatasnya kesempatan kerja pada sektor formal, khususnya bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Menurut konsep yang diperkenalkan Keith Hart dan kemudian dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO), sektor informal merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang beroperasi di luar sistem formal, menggunakan modal sederhana, mudah dimasuki, serta menjadi alternatif sumber penghidupan bagi masyarakat yang tidak terserap dalam lapangan kerja formal (Istiqomah, 2023; Tasmilah et al., 2023). Dalam konteks perkotaan, pasar informal

tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang bertahan hidup (survival space) bagi masyarakat urban miskin (Tohri et al., 2023).

Perkembangan pasar informal tidak dapat dipisahkan dari konsep urban informality, yaitu kondisi ketika aktivitas ekonomi masyarakat memanfaatkan ruang-ruang kota yang tidak direncanakan sebagai kawasan perdagangan akibat keterbatasan akses terhadap ruang ekonomi formal. Fenomena tersebut banyak dijumpai pada kawasan bantaran sungai, tepi jalan, maupun sekitar rel kereta api. Pasar Dupak Magersari merupakan salah satu bentuk urban informality yang berkembang di kawasan permukiman padat penduduk dan berdekatan dengan jalur rel kereta api. Keberadaannya memberikan peluang ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan, namun juga memunculkan berbagai persoalan seperti kepadatan aktivitas, penggunaan ruang publik, penurunan kualitas lingkungan, serta meningkatnya risiko keselamatan masyarakat (Mahardhika et al., 2025; Putri & Ridlo, 2023).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan gambaran tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi yang saling berkaitan. Menurut Soerjono Soekanto, kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui indikator pendidikan, pekerjaan, pendapatan, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (Aris et al., 2022). Dalam kawasan permukiman kumuh, kondisi sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan tempat tinggal, akses terhadap pekerjaan, dan peluang ekonomi yang tersedia. Oleh karena itu, keberadaan pasar informal berpotensi memberikan pengaruh positif melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan, meningkatnya kepadatan aktivitas, dan potensi konflik sosial (Auxiliadora et al., 2024; Rangkuti et al., 2023).

Fenomena Pasar Dupak Magersari juga memiliki relevansi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada kajian ekonomi mikro dan makro. Dari perspektif ekonomi mikro, aktivitas pasar menggambarkan perilaku produsen dan konsumen, mekanisme permintaan dan penawaran, pembentukan harga, serta strategi pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya. Sementara itu, dari perspektif ekonomi makro, keberadaan sektor informal berkaitan dengan isu pengangguran, kemiskinan perkotaan, distribusi pendapatan, dan peran sektor informal dalam mendukung perekonomian masyarakat. Pemanfaatan fenomena sosial ekonomi sebagai sumber belajar kontekstual memungkinkan mahasiswa menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan realitas yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wahyudi et al., 2023; Tamama et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pasar informal, permukiman kumuh, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di sekitar rel kereta api, sekaligus mengaitkannya dengan pemanfaatan sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro dalam pembelajaran IPS, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis kuantitatif terhadap hubungan antara keberadaan Pasar Dupak Magersari dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar kontekstual dalam Pendidikan IPS (Syafanesh et al., 2024; Budiarti et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pengaruh aktivitas ekonomi informal di kawasan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Jepara Kota Surabaya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya meneliti pasar tradisional atau

sektor informal secara umum, penelitian ini memfokuskan pada fenomena ekonomi informal yang berkembang di kawasan sekitar rel kereta api dan permukiman padat penduduk. Kondisi tersebut memberikan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang khas, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara aktivitas ekonomi informal dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat perkotaan berpendapatan rendah.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif ekonomi mikro dan makro dalam menganalisis fenomena pasar informal. Dari perspektif ekonomi mikro, aktivitas Pasar Dupak Magersari mencerminkan interaksi antara produsen dan konsumen, mekanisme permintaan dan penawaran, strategi persaingan pedagang, serta pemanfaatan modal terbatas dalam kegiatan usaha informal. Dari perspektif ekonomi makro, keberadaan pasar informal berkaitan dengan fenomena pengangguran, kemiskinan perkotaan, urbanisasi, dan keterbatasan kesempatan kerja formal yang mendorong masyarakat masuk ke sektor informal.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melegitimasi keberadaan pasar yang memiliki persoalan legalitas. Fokus penelitian adalah mengkaji fenomena ekonomi informal yang berkembang di kawasan Pasar Dupak Magersari dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada aktivitas ekonomi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial ekonomi masyarakat perkotaan, khususnya bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi informal sebagai strategi bertahan hidup di tengah keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena keberadaan Pasar Dupak Magersari menunjukkan fenomena ekonomi informal yang berkembang di kawasan permukiman kumuh perkotaan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui apakah aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan pasar benar-benar memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta bagaimana hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi persepsi mahasiswa Pendidikan IPS mengenai pemanfaatan fenomena pasar sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Supatminingsih & Rijal, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 di kawasan permukiman kumuh sekitar Rel Dupak Magersari, Kelurahan Jepara, Kota Surabaya. Lokasi penelitian dipilih karena kawasan tersebut merupakan area permukiman padat penduduk yang berkembang di sekitar Pasar Dupak Magersari, sehingga memiliki dinamika sosial ekonomi yang tinggi dan relevan dengan fokus penelitian. Responden penelitian terdiri atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah masyarakat yang bermukim di sekitar Pasar Dupak Magersari sebagai responden utama untuk mengukur variabel keberadaan pasar (X) dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang bermukim di kawasan sekitar Pasar Dupak Magersari, khususnya di RW 09 RT 01–RT 04 Kelurahan Jepara. Berdasarkan

data administrasi RT/RW setempat, jumlah populasi penelitian sebanyak 639 kepala keluarga (KK). Kepala keluarga dipilih sebagai unit analisis karena setiap instrumen kuesioner dirancang untuk merepresentasikan kondisi sosial ekonomi satu rumah tangga secara utuh. sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Susanto et al., 2024; Tasmilah et al., 2023; Syafrianti & Zega, 2024).

Kelompok responden kedua adalah Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Kajian Masalah Ekonomi Mikro dan Makro. Populasi berjumlah 152 mahasiswa dengan sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria telah menempuh mata kuliah yang relevan serta bersedia menjadi responden penelitian. Kelompok responden ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan fenomena Pasar Dupak Magersari sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro.

Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai instrumen utama yang menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Selain kuesioner, penelitian ini juga didukung dengan observasi lapangan dan dokumentasi untuk melengkapi informasi penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan aktivitas ekonomi di kawasan Pasar Dupak Magersari (Doloksaribu et al., 2023; Achmad et al., 2025). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,60$ menunjukkan instrumen reliabel (Aris et al., 2022; Syafrianti & Zega, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Malihah, 2022; Rohmah et al., 2024; Srihayati & Burhan, 2025). Uji regresi linear sederhana dan uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai besarnya pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu, Data mengenai persepsi mahasiswa dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean). Nilai rata-rata tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian, yaitu 1,00–1,80 = sangat rendah, 1,81–2,60 = rendah, 2,61–3,40 = sedang, 3,41–4,20 = tinggi, dan 4,21–5,00 = sangat tinggi. Interpretasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan fenomena Pasar Dupak Magersari sebagai sumber belajar ekonomi mikro dan makro dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta relevansinya sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan permukiman sekitar Rel Dupak Magersari yang berada di RW 09 RT 01–RT 04, Kelurahan Jepara, Kota Surabaya. Kawasan ini merupakan salah satu permukiman padat penduduk yang berkembang di sekitar jalur rel kereta api dan berdekatan langsung dengan Pasar Dupak Magersari.



Gambar 2. Penampakan Pasar Dupak

Karakteristik tersebut menjadikan kawasan penelitian memiliki dinamika sosial ekonomi yang tinggi karena aktivitas perdagangan berlangsung hampir setiap hari dan melibatkan masyarakat sekitar maupun pedagang dari luar kawasan. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan pra-observasi lapangan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan aktivitas perdagangan di sekitar pasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pasar Dupak Magersari berkembang sebagai pasar informal yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor informal, seperti pedagang, buruh harian, penyedia jasa angkut, dan berbagai usaha berskala kecil yang

bergantung pada aktivitas pasar.



Gambar 3 Kondisi Permukiman Warga Kelurahan Jepara

Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari keberadaan pasar belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal karena sebagian besar pedagang berasal dari luar kawasan permukiman sekitar rel. Selain memberikan peluang ekonomi, aktivitas pasar juga memunculkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti peningkatan volume sampah, kepadatan aktivitas, kebisingan, serta menurunnya kenyamanan lingkungan permukiman. Oleh karena itu, kawasan Rel Dupak Magersari dipilih sebagai lokasi penelitian karena mampu merepresentasikan interaksi antara aktivitas ekonomi sektor informal, kondisi permukiman kumuh, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat perkotaan.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	33,3
	Perempuan	58	66,7
Usia (Tahun)	21–30	9	10,3
	31–40	18	20,7
	41–50	28	32,2
	51–60	25	28,7
	>60	7	8,1
Pendidikan Terakhir	SD	35	40,2
	SMP/SLTP Sederajat	24	27,6
	SMA/SLTA Sederajat	22	25,3
	Diploma/Sarjana (D3/S1)	6	6,9
Pekerjaan	Pedagang	45	51,7

	Ibu Rumah Tangga	14	16,1
	Wiraswasta	10	11,5
	Pegawai/Karyawan	6	6,9
	Ojek Online/Kurir	4	4,6
	Penjaga Pasar/Parkir	3	3,4
	Usaha Lainnya	5	5,8
Pendapatan per Bulan	< Rp1.000.000	18	20,7
	Rp1.000.000–Rp1.999.999	42	48,3
	Rp2.000.000–Rp2.999.999	19	21,8
	≥ Rp3.000.000	8	9,2

Penelitian ini melibatkan 87 responden yang merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar Pasar Dupak Magersari. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai objek penelitian. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 58 orang (66,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 29 orang (33,3%). Dominasi responden perempuan menunjukkan tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di sekitar Pasar Dupak Magersari, baik sebagai pedagang, pelaku usaha keluarga, maupun ibu rumah tangga yang berinteraksi langsung dengan aktivitas pasar.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif. Kelompok usia 41–50 tahun merupakan kategori terbesar dengan 28 responden (32,2%), diikuti usia 51–60 tahun sebanyak 25 responden (28,7%), usia 31–40 tahun sebanyak 18 responden (20,7%), usia 21–30 tahun sebanyak 9 responden (10,3%), dan usia di atas 60 tahun sebanyak 7 responden (8,1%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok masyarakat yang masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan aktivitas Pasar Dupak Magersari. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (40,2%), diikuti SMP/ sederajat (27,6%), SMA/ sederajat (25,3%), dan Diploma/ Sarjana (6,9%). Rendahnya tingkat pendidikan tersebut menggambarkan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor informal sehingga memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden bekerja sebagai pedagang, yaitu sebanyak 45 orang (51,7%). Selebihnya bekerja sebagai ibu rumah tangga (16,1%), wiraswasta (11,5%), pegawai atau karyawan (6,9%), usaha lainnya (5,8%), pengemudi ojek daring atau kurir (4,6%), serta penjaga pasar atau parkir (3,4%). Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Dupak Magersari menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat dan memperkuat karakteristik kawasan sebagai pusat aktivitas ekonomi sektor informal.

Berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden memperoleh pendapatan sebesar Rp1.000.000–Rp1.999.999 per bulan (48,3%), diikuti pendapatan Rp2.000.000–Rp2.999.999 (21,8%), kurang dari Rp1.000.000 (20,7%), dan sebesar Rp3.000.000 atau lebih (9,2%). Secara keseluruhan, sekitar 69% responden memiliki pendapatan di bawah Rp2.000.000 per bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan penelitian masih didominasi oleh kelompok berpendapatan rendah hingga menengah bawah yang menggantungkan penghasilan pada aktivitas ekonomi sektor informal di sekitar

Pasar Dupak Magersari.

3. Hasil Pengujian Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Data

Pengujian	Indikator	Hasil	Kriteria	Keputusan
Validitas	Corrected Item–Total Correlation	0,711–0,877	$> 0,361$	Seluruh item valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	0,885	$> 0,70$	Sangat reliabel
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov Sig.	0,200	$> 0,05$	Data berdistribusi normal
Linearitas	Sig. Linearity	0,000	$< 0,05$	Hubungan linear signifikan
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Titik menyebar acak	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi Linear	Koefisien Regresi (B)	0,850	Positif	Berpengaruh positif
Uji t	Signifikansi	0,000	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan
Uji F	F-hitung	286,955	Sig. $< 0,05$	Model signifikan
Koefisien Determinasi	R^2	0,771	77,1%	Pengaruh kuat
Adjusted R^2	Adjusted R Square	0,769	—	Model baik

- 1) Uji validitas dilakukan menggunakan metode Corrected Item–Total Correlation dengan membandingkan nilai r-hitung terhadap r-tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% (Syafrianti & Zega, 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 28 butir pernyataan memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,711 hingga 0,877 atau lebih besar dari r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
- 2) Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885. Nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data (Aris et al., 2022).
- 3) Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal (Doloksaribu et al., 2023). Hasil grafik Normal P–Plot juga menunjukkan bahwa titik-titik residual mengikuti garis diagonal sehingga mendukung terpenuhinya asumsi normalitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot memperlihatkan penyebaran titik residual yang acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Tasmilah et al., 2023). Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi

- pada komponen Linearity sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara keberadaan Pasar Dupak Magersari dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Syafrianti & Zega, 2024).
- 4) Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil analisis menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,850 dengan nilai konstanta sebesar 0,632. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel keberadaan pasar akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,850 satuan. Selain itu, nilai t sebesar 16,940 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik (Egistin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi intensitas aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan pasar, maka semakin baik pula kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada aktivitas pasar tersebut.
 - 5) Pengujian hipotesis menggunakan uji F menghasilkan nilai F sebesar 286,955 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara keberadaan Pasar Dupak Magersari dan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara signifikan, sehingga hipotesis penelitian diterima (Susanto et al., 2024).
 - 6) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai besarnya pengaruh keberadaan Pasar Dupak Magersari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi kondisi sosial ekonomi masyarakat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771. Artinya, sebesar 77,1% variasi kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh keberadaan Pasar Dupak Magersari, sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel (Sibagariang et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari sebagai aktivitas ekonomi sektor informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan permukiman sekitar rel kereta api. Pengaruh tersebut tercermin dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,850 dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa semakin berkembang aktivitas ekonomi di kawasan pasar, semakin meningkat pula kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi informal Keith Hart yang menyatakan bahwa sektor informal berkembang sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan kesempatan kerja pada sektor formal. Pasar Dupak Magersari menjadi salah satu ruang ekonomi alternatif yang dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui aktivitas perdagangan, jasa angkut, buruh harian, penyedia jasa parkir, dan berbagai usaha kecil lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep International Labour Organization (ILO) yang menjelaskan bahwa sektor informal memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi penopang ekonomi masyarakat berpendapatan rendah. Karakteristik responden yang didominasi oleh pedagang dan pelaku usaha informal menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Pasar Dupak Magersari sangat bergantung pada aktivitas ekonomi pasar sebagai sumber mata pencaharian utama.

Nilai R^2 sebesar 0,771 menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari memberikan pengaruh yang kuat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari terbukanya peluang kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun sebagian besar responden masih berada pada kelompok berpendapatan rendah hingga menengah bawah, pasar tetap berfungsi sebagai penyangga ekonomi rumah tangga bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Dari perspektif urban informality, keberadaan Pasar Dupak Magersari mencerminkan fenomena pemanfaatan ruang perkotaan secara informal sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi. Pasar yang berkembang di kawasan sekitar rel kereta api menunjukkan bagaimana masyarakat memanfaatkan ruang yang tersedia untuk mempertahankan kehidupan ekonominya di tengah keterbatasan ruang ekonomi formal.

Namun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melegitimasi status hukum keberadaan Pasar Dupak Magersari. Fokus penelitian adalah mengkaji fenomena ekonomi informal yang berkembang di kawasan tersebut serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada aktivitas ekonomi pasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mengenai realitas sosial ekonomi masyarakat perkotaan, khususnya bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi informal sebagai strategi bertahan hidup.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan penataan sektor informal. Penataan aktivitas ekonomi di kawasan Pasar Dupak Magersari perlu mempertimbangkan aspek ketertiban, kebersihan lingkungan, keselamatan masyarakat, dan keberlangsungan ekonomi masyarakat yang bergantung pada aktivitas pasar. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi pendidikan karena fenomena Pasar Dupak Magersari dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS, khususnya pada kajian ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Dupak Magersari memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang memberikan peluang kerja dan sumber penghasilan bagi masyarakat perkotaan berpendapatan rendah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sektor informal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat perkotaan, meskipun keberadaannya juga perlu diimbangi dengan penataan ruang dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari sebagai aktivitas ekonomi sektor informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat permukiman di Kelurahan Jepara, Kota Surabaya. Temuan ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Dupak Magersari mampu menjelaskan 77,1% variasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas

perdagangan dan berbagai kegiatan sektor informal di kawasan pasar berkontribusi terhadap terbukanya kesempatan kerja dan sumber penghasilan bagi masyarakat berpendapatan rendah hingga menengah bawah.

Selain memberikan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, fenomena Pasar Dupak Magersari juga memiliki relevansi yang tinggi sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Persepsi mahasiswa Pendidikan IPS memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa fenomena pasar mampu membantu mahasiswa memahami konsep ekonomi mikro dan makro, karakteristik sektor informal, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam kajian ekonomi perkotaan, tetapi juga dalam pengembangan sumber belajar IPS yang berbasis fenomena nyata. Penelitian ini berfokus pada analisis fenomena ekonomi informal dan dampaknya terhadap masyarakat serta tidak dimaksudkan sebagai bentuk legitimasi terhadap status hukum keberadaan Pasar Dupak Magersari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, I., Kurniawati, F., Perencanaan, D., Teknologi, I., & Nopember, S. (2022). *Arahan peningkatan kualitas permukiman kumuh Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang dengan konsep livable settlement*. Jurnal Teknik ITS, 11(2).
- Budiarti, W. (2023). Dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan. *Develop*, 9, 21–35. <https://doi.org/10.25139/dev.v9i1.9583>
- Doloksaribu, L. K., Zeljstra, P. A., Silfiani, M., & Fitria, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2021 dengan uji Tau Kendall. *Semiotika*, 2(1), 85–93.
- Egistin, D. P., Rauza, M. Y., Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Kunci, K. (2025). Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 69–78.
- Fadilla, S. H., & Zain, I. M. (Tahun). *Kajian kondisi fisik, kondisi sosial dan kondisi ekonomi di permukiman kumuh Kampung 1001 Malam, Dupak, Krembangan, Kota Surabaya*.
- Fitriani, A. N., Purnomo, A., & Ginanjar, A. (Tahun). *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa*.
- Hantono, D., Nuryanti, W., & Pramitasari, D. (Tahun). *Kajian atribut pada aktivitas pedagang pasar informal di Pasar Loak Jembatan Item, Jakarta*.
- Mahardhika, S. V., Imron, A., Larasati, D. A., & Setyawan, K. G. (2025). Dampak sosial eksistensi pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 206–214.
- Mutaqin, K., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Teori pemikiran ekonomi mikro Islam perspektif Abu Ubaid dan Imam Al-Syaibani. 3, 670–683.
- Putri, K., & Ridlo, M. A. (2023). Studi literatur: Strategi penanganan permukiman kumuh di perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 104–147.
- Rahayu, M. J., dkk. (Tahun). *Hubungan pemilihan lokasi dalam mendorong peningkatan kondisi sosial dan ekonomi pedagang keliling di sekitar Kawasan Pasar Nangka, Kota Surakarta*.
- Ria, V., & Powatu, A. (2023). *Peran sektor informal dalam ekonomi nasional*. Universitas Medan Area.
- Rohmah, R. I., Rusdijjati, R., & Murniningsih, R. (2024). Kesejahteraan pekerja: Analisis dari status pekerjaan dan modal sosial melalui pasar kerja. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(225), 414–

427. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8720>
- Sibagariang, F. A., Mauboy, L. M., Erviana, R., & Kartiasih, F. (2022). Gambaran pekerja informal dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia tahun 2022. *Seminar Nasional Official Statistics*, 151–160.
- Supatminingsih, T., & Rijal, S. (2022). Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (Studi kasus pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2).
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Greenation*, 3(1), 1–12.
- Syafrianti, D., & Zega, A. (2024). Dampak pemanasan global terhadap kesejahteraan ternak dan produktivitas di kawasan perdesaan. *JIPENA*, 1, 1–7.
- Syukria, A. (2023). Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.221>
- Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS sebagai upaya pengembangan kemampuan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 51–61.
- Tasmilah, T., Pratomo, D. S., & Syafitri, W. (2023). Pengaruh modal manusia terhadap transisi tenaga kerja formal menjadi informal pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.05>
- Tohri, A., Syamsiar, H., & Parhanuddin, L. (2023). Dampak sosial dan ekonomi ritel modern (Alfamart dan Indomaret) terhadap UMKM di Lombok Timur. *Resiprokal*, 5(1), 46–57.